

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu masalah terbesar pada setiap individu. Beberapa penelitian menyatakan bahwa seseorang yang kesehatannya menurun, mereka akan melakukan upaya penyembuhan sendiri tanpa menggunakan obat, melakukan upaya pengobatan sendiri dengan menggunakan obat-obat modern/tradisional, dan mengupayakan penyembuhan dengan melakukan rujukan atau berkonsultasi dengan pihak lain. WHO (*World Health Organization*) 1998, menjelaskan bahwa pihak lain yang dimaksud yaitu tenaga profesional maupun tenaga non-profesional (Widayati Aris, 2012). Masyarakat memilih untuk membeli obat sendiri tanpa mempertimbangkan efektivitas dari obatnya. Hal tersebut dikarenakan informasi mengenai iklan obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat yang dijual di pasaran mempermudah untuk masyarakat mengenali obat dan penyakitnya sendiri, karena selain lebih praktis mereka merasa harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan melakukan pemeriksaan pada dokter (Yusrizal, 2015).

Swamedikasi merupakan suatu proses pengobatan yang dilakukan sendiri dimulai dari pengenalan terhadap gejala sampai pada pemilihan dan penggunaan obatnya. Secara umum gejala yang diketahui adalah gejala penyakit ringan dengan pengobatan ringan atau obat bebas, bahkan tidak sedikit yang hanya menggunakan obat tradisional atau obat herbal (Widayati, 2013). Upaya peningkatan kesehatan dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal individu meliputi faktor sosio-demografi ekonomi dan sosio-kognitif yang meliputi sikap, persepsi terhadap lingkungan, motivasi untuk sehat dan pola konsep mengenai sehat dan sakit. Faktor eksternal individu merupakan faktor yang berasal dari sekitar individu tersebut, misalnya pengetahuan ataupun pendidikan. Pengetahuan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan pola kepercayaan dari masing-masing individu (Widayati Aris, 2012).

Tingkat pengetahuan berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi, agar penggunaan swamedikasi mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai antara

pengobatan dan gejala yang dialami oleh pasien (Meriati, *et al.*, 2013). Masyarakat dalam pelaksanaan swamedikasi secara tepat, dibantu pemerintah dengan menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 919/MENKES/PER/X/1993 pasal 2 tentang Obat tanpa resep yang terdiri dari Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas dan Obat Wajib Apotek (OWA). Ketentuan yang digunakan bahwa Obat Wajib Apotek (OWA) hanya akan dikeluarkan oleh Apoteker dengan indikasi yang tepat (Yusizal, 2015).

Kelurahan Prenggan merupakan suatu kelurahan yang terdapat beberapa apotek. Keterangan yang didapatkan oleh peneliti bahwa masyarakat Kelurahan Prenggan sudah sering melakukan swamedikasi, karena memang terdukung dengan adanya beberapa apotek. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi yang dilakukan pada masyarakat kelurahan Prenggan. Penelitian tentang swamedikasi dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai pendekatan gambaran terkini mengenai peningkatan kerasionalan penggunaan obat untuk swamedikasi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh pola mengenai hubungan antara faktor sosiodemografi (meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dengan pengetahuan dan kepercayaan dalam swamedikasi di kelurahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana profil swamedikasi pada masyarakat Kelurahan Prenggan?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Prenggan tentang swamedikasi?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran sikap masyarakat Kelurahan Prenggan tentang swamedikasi?
- 1.2.4 Apakah terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi pada masyarakat Kelurahan Prenggan?
- 1.2.5 Apakah terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan sikap masyarakat terhadap swamedikasi di Kelurahan Prenggan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui profil swamedikasi pada masyarakat kelurahan Prenggan.
- 1.3.2 Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Prenggan tentang swamedikasi.
- 1.3.3 Mengetahui gambaran sikap masyarakat kelurahan Prenggan tentang swamedikasi.
- 1.3.4 Mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi pada masyarakat kelurahan Prenggan.
- 1.3.5 Mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan sikap masyarakat terhadap swamedikasi di kelurahan Prenggan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi pemerintahan diharapkan penelitian ini dapat membantu adanya program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat).

1.5 Luaran Penelitian

- 1.5.1 Data yang didapatkan dari penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel atau jurnal ilmiah.